

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan per tahun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2016 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Ruang lingkup penelitian adalah untuk menganalisis kemungkinan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kondisi *financial distress* dengan variabel ROA (*Return On Asset*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, menghubungkan tiap variabel, mengolah data hingga diperoleh permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai variabel independen (bebas) dan variabel ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen (terikat) sebagai alat untuk mengukur kemungkinan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami *Financial distress*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2008:80). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono 2008:81). Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:96).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data panel periode 2013 sampai dengan 2016. Sampel pada penelitian ini adalah 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya. Adapun kriteria-kriteria dipilihnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2013–2016 pada *website* Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut memiliki rasio–rasio yang dibutuhkan pada penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Jika penelitian tidak memiliki data, maka informasi dalam penelitian tidak dapat ditemukan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang ditemukan secara tidak langsung atau melalui perantara (Sugiyono, 2008:156).

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research*

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel dengan skala tahunan yang diambil dari publikasi laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan rentang waktu dari 2013 sampai dengan 2016.

2. *Library Research*

Merupakan metode yang bertujuan untuk menganalisis literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai acuan atau konsep yang relevan.

3. *Internet Research*

Metode ini digunakan sebagai alternatif lain apabila buku referensi atau literatur yang akan kita gunakan telah kadaluwarsa atau tidak tersedia di perpustakaan, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu, penulis menggunakan teknologi Internet sebagai sumber pencarian data. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan perkembangan zaman.

D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik untuk menganalisis data harus sesuai dengan variabel dan pola penelitian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis dalam mengolah data untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan dalam menganalisis data pada penelitian ini meliputi: mengelompokkan data yang ada pada laporan keuangan setiap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan variabel, melakukan perhitungan terhadap data berdasarkan variabel, melakukan perhitungan guna untuk menjawab perumusan masalah penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (sugiyono, 2008:105).

Pengujian statisti deskriptif menggunakan alat bantu *software Minitab 18* untuk memudahkan peneliti mengolah data agar mendapatkan hasil yang akan diintrepretasikan atau dideskriptifkan.

Penelitian ini menggunakan kategori dalam mengelompokan bank yang berpotensi *financial distress*. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Kategori A adalah kategori bank yang kemungkinan dinyatakan bangkrut. Kategori A diberikan kepada bank yang memiliki nilai ROA $< 1.5\%$ selama 4 tahun berturut-turut.
- b. Kategori B adalah kategori bank yang memiliki potensi tinggi atau berbahaya sehingga perlu ada penanganan yang cepat agar aset bank masih bisa terselamatkan. Kategori ini diberikan untuk bank yang memiliki nilai ROA $< 1.5\%$ sebanyak 3 kali dalam 4 tahun periode penelitian secara berturut-turut.
- c. Kategori C adalah kategori sedang dimana bank masih bisa menyelamatkan diri dengan menggunakan dana dari dalam maupun luar. Kategori ini diberikan kepada bank yang memiliki nilai ROA $< 1.5\%$ sebanyak 2 kali berturut-turut dan tidak dalam 4 tahun periode penelitian. Dan juga apabila

3 tahun bank memiliki ROA baik namun tidak berturut-turut, maka bank tersebut masuk dalam kategori ini.

- d. Kategori D adalah kategori rendah, artinya bank tidak dalam masalah serius hanya masalah kecil yang disebabkan masalah internal dan eksternal. Kategori ini diberikan kepada bank yang hanya memiliki nilai $ROA < 1.5\%$ sebanyak 1 kali dalam 4 tahun periode penelitian, baik berturut-turut atau tidak.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik umumnya mirip dengan analisis deskriminan yang menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik biasa disebut model *regresi binary response* karena variabel terikat diukur dengan skala nominal dua kategori.

Pada analisis deskriminan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kategorial (non-metrik) dan variabel kontinyu (metrik). Namun hal ini dapat dianalisis dengan analisis regresi logistik karena tidak perlu menggunakan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Jadi analisis regresi logistik digunakan jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi (Ghozali, 2016:321).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan alat bantu *software minitab 18* untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan

hasil atau informasi terkait dengan kemungkinan terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya.

Dalam analisis regresi logistik terdapat 2 bentuk, yaitu *binary logistic* (untuk 2 kategori) dan *multinomial logistic* (untuk lebih dari 2 kategori). Penelitian ini menggunakan analisis regresi *binary logistic* dengan 2 kategori, yaitu berpotensi *financial distress* (diberi kode = 0), dan tidak berpotensi *financial distress* (diberi kode = 1). Dalam analisis regresi logistik, ada beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum sampai pada tahap intepretasi model, adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

a. Menilai Model Fit

Langkah yang pertama adalah menilai *overall fit model*. beberapa *test statistic* diberikan untuk menilainya. Hipotesis untuk menilai model fit adalah (Ghozali, 2016:328).

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tujuan dari hipotesis diatas adalah agar H0 diterima atau model fit dengan data.

1) *Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test berguna untuk menguji hipotesis nol bahwa data cocok atau sesuai dengan model

(tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* sama dengan atau lebih kecil dari α (0.05), maka hipotesis nol ditolak. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak layak karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic* lebih besar dari α (0.05), maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau diterima. Artinya model mampu memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data (Ghozali, 2016:334).

2) Nilai Estimasi Parameter

Nilai estimasi parameter digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit.

3) Nilai koefisien determinasi

Nilai *statistic* pada *model summary* dapat juga digunakan untuk menilai model fit. Nilai *model summary* dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016:333). Nilai *model summary* menjelaskan seberapa besar seluruh variabel independen (bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (terikat).

4) Persamaan regresi logistik

Persamaan regresi logistik terdapat pada tampilan output *coefficients*. Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p (\text{Tidak Berpotensi Financial Distress})}{p (\text{Berpotensi Financial Distress})} = a + C1X1 + C2X2 + C3X3 + C4X4$$

E. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen atau terikat (Y) dan variabel independen atau bebas (X). Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah *financial distress* dan terdapat empat variabel independen atau bebas, yaitu: CAR, BOPO, NPF dan FDR.

1. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen atau terikat merupakan sebuah ukuran yang dianggap sebagai akibat atau konsekuensi atas terjadinya variabel perubahan perkembangan (Priadana dan Muis, 2009:169). Variabel dependen atau terikat dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas. Pada penelitian ini variabel dependen merupakan variabel *dummy* yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Bank yang berpotensi *financial distress* dengan nilai ROA < 1.5% diberi kode dengan angka 0.
2. Bank yang tidak berpotensi *financial distress* dengan nilai ROA ≥ 1.5% diberi kode dengan angka 1.

Penentuan kondisi *financial distress* menggunakan ROA sebagai alat ukur mengacu kepada peraturan Bank Indonesia dan beberapa teori yang menjelaskan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki rasio ROA < 1.5% dapat dikatakan mengalami *financial distress* dan akan mengalami kebangkrutan apabila kesulitan keuangan tersebut tidak ditanggulangi dengan baik.

2. Variabel Independen atau Bebas (X)

Variabel independen atau bebas merupakan sebuah ukuran yang menyatakan sejauh mana sebuah variabel dapat dipandang sebagai yang bertanggung jawab atas terjadinya variabel perubahan perkembangan (Priadana dan Muis, 2009:169). Variabel independen atau bebas dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, antara lain:

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X1)

Rasio CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR) (BI : 2017). Adapun rumus CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

b. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) (X2)

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan yang diperoleh, semakin besar rasio ini maka semakin bermasalah kondisi keuangan bank yang menimbulkan kondisi *financial distress*. Rumus untuk mencari BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. NPF (*Non Performing Financing*) (X3)

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X4)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit atau pembiayaan dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003). Adapun rumus untuk mencari FDR adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini definisi operasional dan pengukuran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Y=Variabel Dependen	Y= ROA	Rentabilitas	Variabel dummy : 0=berpotensi <i>financial distress</i> 1=tidak berpotensi <i>financial distress</i>	Nominal
X=Variabel Independen	X1=CAR	Perbandingan Modal	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio
	X2=BOPO	Manajemen	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
	X3=NPF	Aset	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
	X4=FDR	Likuiditas	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : data diolah (2017)

Keterangan untuk tabel diatas adalah:

Variabel Y adalah ROA dan digunakan untuk mengukur potensi *financial distress*. Kode 0 diberikan untuk bank yang berpotensi *financial distress* dan kode 1 diberikan untuk bank yang tidak berpotensi *financial distress*.

Variabel ROA dijadikan sebagai alat untuk mengukur kondisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam keadaan bermasalah atau sehat dengan asumsi

apabila nilai ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berada di bawah 1.5% maka dapat dikatakan bank tersebut mengalami masalah keuangan atau *financial distress*. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai ROA berada di atas 1.5% maka dikatakan bank tersebut tidak mengalami masalah keuangan atau *financial distress*.

